

## FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEPENDENSI AUDITOR DI JAWA TENGAH

(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)

**Brilian Akbar Rakai A.W.S**

**Andi Kartika**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank

([andikartika12@yahoo.com](mailto:andikartika12@yahoo.com))

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perilaku *auditor* dalam mengaudit laporan keuangan klien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepentingan keuangan ikatan dan hubungan bisnis dengan klien, jasa konsultasi manajemen (MAS), masa jabatan audit, persaingan perusahaan audit, ukuran audit perusahaan, dan ukuran *fee* audit yang diterima oleh perusahaan audit terhadap independensi *auditor* di Jawa Tengah. Populasi penelitian ini adalah kantor akuntan publik di Jawa Tengah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 31 Desember 2015. Metode penyampelan dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel dari penelitian ini adalah 14 perusahaan audit (KAP) dan jumlah responden adalah 72. Metode pengumpulan data primer dengan metode kuesioner. *Mail-survei* yang dilakukan untuk mengaudit perusahaan yang berlokasi di Purwokerto, sementara survei langsung yang dilakukan untuk mengaudit perusahaan yang berlokasi di Solo dan Semarang. Data dianalisis dengan menggunakan model *regresi linier berganda*. Hasilnya menunjukkan ada hubungan positif signifikan antara variabel; ikatan kepentingan keuangan dan bisnis hubungan dengan klien, ukuran perusahaan audit, dan ukuran *fee* audit yang diterima oleh perusahaan audit untuk independensi *auditor*, sementara jasa konsultasi manajemen (MAS), masa jabatan audit, dan persaingan audit telah ada signifikan mempengaruhi terhadap *auditor*, s kemerdekaan.

**Kata kunci:** kepentingan keuangan Obligasi dan hubungan bisnis dengan klien, jasa konsultasi manajemen (MAS), masa jabatan audit, persaingan perusahaan audit, ukuran perusahaan audit, ukuran biaya audit yang diterima oleh perusahaan audit, dan *auditor*, s kemerdekaan.

### ABSTRACT

*This research was motivated by the behavior of auditors in auditing the financial report of clients. The purpose of this study is to examine the effect of the bond financial interests and business relationships with clients, management advisory services (MAS), tenure of audit, the competition of audit firm, size of audit firm, and size of audit fees received by audit firm toward auditor's independence in Central Java. The population of this study is public accounting firm in Central Java that was registered in Otoritas Jasa Keuangan (OJK) on December 31, 2015. Sampling was done using purposive sampling method. The sample of this study was 14 audit firm (KAP) and the amount of respondents was 72. The primary data collection method were by a questionnaire method. Mail-survey were done to audit firms that were located in Purwokerto, while direct survey were done to audit firms that were located in Solo and Semarang. Data were analyzed using multiple linear regression model. The result reveals a positive significant relationship between the variables of; bond financial interest and bussiness relationships with client, size od audit firm, and size of audit fees received by audit firms to auditor's independence, while management advisory services (MAS), tenure of audit, and the competition of audit has no significant affect toward auditor's independence.*

**Keywords:** *The bond financial interests and business relationships with clients, management advisory services (MAS), tenure of audit, the competition of audit firm, size of audit firm, size of audit fees received by audit firm, and auditor, s independence.*

## PENDAHULUAN

Semakin maju perekonomian suatu negara maka akan semakin kompleks masalah bisnis yang terjadi (Ika dan Wibowo, 2011). Salah satu implikasi dari perkembangan dunia usaha di Indonesia adalah kebutuhan akan informasi yaitu

informasi mengenai laporan keuangan. Informasi laporan keuangan yang relevan, dapat dipercaya, dan akurat dapat menjamin pemakai laporan keuangan bahwa laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum seperti yang disyaratkan dalam Standard Akuntansi Keuangan.

Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, oleh karena itu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut haruslah wajar, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan bagi pemakainya sehingga kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan dapat dipenuhi (Cousin dan Ika, 2010). Namun tidak menutup kemungkinan bahwa hasil pencatatan yang dibuat oleh klien dalam konteks ini merupakan perusahaan dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat menyebabkan diragukannya laporan keuangan tersebut. Dalam keadaan ini, para pemakai laporan keuangan beranggapan bahwa laporan keuangan yang disajikan dibuat "lebih bagus (*window dressing*)" dari yang semestinya dan meragukan keakuratan laporan keuangan tersebut (Yanthi dkk, 2012). Agar hal tersebut dapat dihindari, maka dibutuhkan suatu profesi pihak independen yang dapat menjamin bahwa laporan keuangan tersebut relevan, dapat dipercaya, dan akurat sehingga dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan yang tepat. Profesi yang dapat menjamin kualitas laporan keuangan adalah akuntan publik atau *auditor*.

Profesi akuntan publik merupakan jabatan kepercayaan masyarakat umum, maka akuntan publik dituntut tidak boleh memihak kepada siapapun dan jujur seperti yang dinyatakan dalam Standard Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang berhubungan dengan penugasan independensi *auditor* harus dipertahankan (IAI, SPAP, 2001). Independensi merupakan sikap yang tidak mudah dipengaruhi oleh pihak manapun dan tidak memihak kepentingan siapapun. Dalam penelitian Ika & Wibowo (2011) untuk diakui sebagai orang yang independen, akuntan publik tidak hanya bersifat objektif dan tidak memihak tetapi harus pula menghindari keadaan-keadaan yang menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat atas sikapnya. Hal ini bertujuan agar akuntan publik dapat memberikan opini yang objektif dan jujur atas laporan keuangan klien, sehingga tidak menyesatkan pemakai laporan keuangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Ika & Wibowo (2011) yaitu meneliti enam faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik yaitu: (1) Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, (2) Pemberian jasa selain jasa audit, (3) Lamanya hubungan Audit,

(4) Persaingan antar kantor akuntan publik, (5) Ukuran kantor akuntan publik, (6) *Audit fee*, dengan mengubah obyek penelitian yaitu kantor akuntan publik di Jawa Tengah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per 31 Desember 2015.

Ika & Wibowo (2012) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik dengan objek penelitian akuntan publik yang bekerja pada KAP di Semarang tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ikatan kepentingan keuangan, pemberian jasa selain jasa audit, dan lamanya hubungan audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap independensi akuntan publik, sedangkan persaingan KAP, ukuran KAP dan *audit fee* berpengaruh secara positif signifikan terhadap independensi akuntan publik.

Putri (2013) meneliti faktor yang mempengaruhi independensi *auditor* dengan objek penelitian seluruh *auditor* senior dengan lama penugasan 3–5 tahun, dan *auditor* junior dengan lama penugasan 1-3 tahun yang berada di Kantor Akuntan Publik Batam dan Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ikatan kepentingan keuangan, lamanya hubungan audit, dan *audit fee* berpengaruh positif signifikan, Ukuran KAP tidak berpengaruh, dan Persaingan KAP berpengaruh secara negatif signifikan terhadap independensi akuntan publik.

Yanthi dkk (2012) melakukan penelitian pada 51 kantor akuntan publik yang terdaftar pada Bapepam 2012 di Jawa Timur dengan jumlah responden 665. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, persaingan KAP, dan *Audit fee* berpengaruh negatif signifikan terhadap independensi akuntan publik, sedangkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap independensi akuntan publik.

Suryaningtias (2007) melakukan penelitian yang sama dengan responden *auditor* pada KAP di Bandung pada tahun 2006. Hasil penelitian menunjukkan Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap independensi akuntan publik, namun besarnya *audit fee* dan pelaksanaan jasa lain selain jasa audit tidak berpengaruh terhadap independensi akuntan publik.

Dahlan dkk (2012) melakukan penelitian pada seluruh KAP yang berada di Surabaya, Denpasar dan Makassar dengan hasil penelitian Lamanya hubungan audit, ikatan kepentingan keuangan, Jasa konsultasi manajemen berpengaruh secara negatif signifikan terhadap independensi *auditor*, sedangkan Persaingan dan Biaya jasa Audit berpengaruh positif signifikan terhadap independensi *auditor*.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ikatan kepentingan keuangan berpengaruh terhadap independensi *auditor* ?
2. Apakah pemberian jasa selain jasa audit berpengaruh terhadap independensi *auditor* ?
3. Apakah lamanya hubungan atau penugasan audit (*Tenure of Audit*) berpengaruh terhadap independensi *auditor* ?
4. Apakah persaingan antar kantor akuntan publik berpengaruh terhadap independensi *auditor* ?
5. Apakah besarnya ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap independensi *auditor* ?
6. Apakah besarnya *Audit Fee* berpengaruh terhadap independensi *auditor*?

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Sikap dan Perilaku Etis

Teori sikap dan perilaku etis (*Theory of Attitude and Behaviour*) yang dikembangkan oleh Triandis (1971) dalam Janti Soegiastuti (2005:7-8), dipandang sebagai teori yang dapat mendasari untuk menjelaskan independensi. Teori tersebut menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh sikap, pikiran, kebiasaan dan dengan konsekuensi perbuatan yang mereka pikirkan. Teori ini berusaha menjelaskan mengenai aspek perilaku manusia atau sikap manusia dalam suatu organisasi khususnya *auditor* dalam berperilaku independen ketika *auditor* melaksanakan tugas audit. Suatu kinerja *auditor* dapat diukur dengan karakteristik personal *auditor* dalam melaksanakan pekerjaannya. Jika seorang *auditor* memiliki sikap yang sesuai dengan etika profesi yang berlaku, maka kinerja *auditor* yang dihasilkan akan semakin baik.

### Independensi

Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) seksi 220, (2001) menyatakan bahwa independen berarti tidak mudah dipengaruhi. Berkaitan dengan hal tersebut, seorang *auditor* dalam melaksanakan pemeriksaan pada umumnya harus jujur, bebas dari pengaruh kliennya dan tidak mempunyai kepentingan dengan klien, baik terhadap manajemen maupun pemilik karena hal tersebut bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas *auditor*.

### Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien

Ikatan keuangan dan hubungan usaha dengan klien di antaranya selama periode kerja yaitu *auditor* atau kantornya memiliki kepentingan keuangan langsung atau tidak langsung yang material di dalam perusahaan yang menjadi kliennya, sebagai eksekutor atau administrator atas satu atau beberapa “*estate*” yang memiliki kepentingan keuangan langsung atau tidak langsung, memiliki utang piutang pada perusahaan yang diauditnya, investasi bersama didalam bisnis pada perusahaan yang diperiksanya, menempati gedung milik klien yang diaudit dan lain sebagainya.

### Pemberian jasa lain selain jasa audit

Pemberian jasa lain selain jasa audit merupakan layanan yang diberikan *auditor* kepada klien berkaitan dengan pemberian saran mana jerial atas laporan keuangan yang dibuat oleh klien berkaitan dengan penyusunan sistem akuntansi, jasa konsultasi perpajakan, pemeriksaan auditing, dan jasa konsultasi manajemen lain (*Management Advisory Service*).

### Lamanya hubungan Audit dengan Klien (*Tenure of Audit*)

*Audit Tenure* adalah lamanya waktu *auditor* tersebut melakukan pemeriksaan terhadap suatu unit - unit usaha perusahaan atau instansi. SEC *Practice Section* dari AICPA menggolongkan lamanya penugasan audit seorang partner kantor akuntan pada klien tertentu menjadi dua yaitu lima tahun atau kurang, dan lebih dari lima tahun. Penggolongan ini dimaksudkan agar

*auditor* tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi.

### **Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik**

Persaingan yang tajam antar kantor akuntan publik kemungkinan mempunyai pengaruh yang besar terhadap independensi akuntan publik. Persaingan yang tajam dapat mengakibatkan solidaritas profesional yang rendah, hal ini disebabkan karena kantor akuntan publik khawatir akan mencari kantor akuntan publik lain yang dapat mengeluarkan opini sesuai dengan yang diinginkan klien (Cahyadi, 2013). Solidaritas profesional adalah dukungan yang diberikan oleh suatu akuntan publik terhadap sesama anggota profesi.

### **Ukuran Kantor Akuntan Publik**

Pengelompokan ukuran besar kecilnya kantor akuntan publik sesuai dengan AICPA dikatakan besar jika kantor akuntan publik tersebut telah melaksanakan audit pada perusahaan *go-public*. Dikatakan kecil jika kantor akuntan publik tersebut belum melakukan audit pada perusahaan *go-public*. Kantor akuntan publik yang besar lebih independen dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang lebih kecil, alasannya, bahwa kantor akuntan publik yang besar apabila kehilangan satu klien tidak begitu berpengaruh terhadap pendapatannya, sehingga independensi *auditor* dapat terjaga, sedangkan kantor akuntan publik yang kecil apabila kehilangan satu klien nya adalah sangat berarti karena kliennya sedikit.

### **Besarnya Audit fee**

Besarnya *audit fee* menurut Bedard *et al.*, 2008 yaitu *Audit feeyang* diterima oleh suatu kantor akuntan dari klien tertentu mungkin merupakan sebagian besar dari total pendapatan kantor akuntan tersebut. Sebaliknya, mungkin *audit fee* yang diterima oleh suatu kantor akuntan dari klien tertentu hanya merupakan sebagian kecil dari total pendapatan kantor akuntan tersebut.

### **Pengaruh Ikatan Kepentingan Keuangan dan Hubungan Usaha terhadap Independensi Auditor**

*Code of Profesional Rule 101* menyatakan bahwa ikatan kepentingan keuangan dengan klien

menunjukkan hubungan yang lebih dari sekedar kantor akuntan publik dengan klien, namun sudah mengarah pada partner kerja. Karena sifatnya yang demikian, kantor akuntan publik akan bertindak sebagaimana mereka sebagai *auditor*, dan sebagai partner kerja yang akan bekerja saling mendukung. Dengan sikap *auditor* yang saling mendukung inilah, maka dikhawatirkan per sonal *auditor* dalam melaksanakan pekerjaannya tidak sesuai dengan etika profesi yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh Ika dan Wibowo (2011), Yanthi, dkk (2012), dan Dahlan, dkk (2012) menemukan adanya pengaruh negatif antara ikatan kepentingan keuangan terhadap independensi *auditor*. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>:** Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha berpengaruh negatif terhadap independensi *auditor*.

### **Pengaruh Pemberian Jasa Lain selain Jasa Audit terhadap Independensi Akuntan Publik**

Pelayanan jasa selain jasa audit akan menciptakan hubungan kerja antara *auditor* dan klien yang terlalu dekat dan akuntan tunduk pada tekanan klien. Ika dan Wibowo(2011) serta Dahlan, dkk (2012) menyimpulkan bahwa pemberian jasa selain jasa audit memberikan pengaruh negatif terhadap independensi *auditor*. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>:** Pemberian jasa lain selain jasa audit berpengaruh negatif terhadap independensi *auditor*.

### **Pengaruh Lamanya Hubungan Audit (*Tenure of audit*) dengan Klien terhadap Independensi Auditor**

Lamanya hubungan audit dianggap dapat membuat *auditor* tidak melaksanakan tugasnya sesuai etika profesi yang berlaku. Ketika hubungan antara *auditor* dengan klien semakin panjang, maka ketergantungan keuangan *auditor* terhadap klien akan semakin besar. Semakin tingginya ketergantungan *auditor* ini, maka dikhawatirkan independensi *auditor* akan semakin turun

karena *auditor* kan tunduk pada tekanan klien. Apabila *auditor* tunduk dengan tekanan klien maka konsekuensi perilaku mereka dalam melaksanakan tugasnya akan tidak dilandasi tanggung jawab. Logika ini yang mendorong untuk melarang *auditor* memiliki hubungan yang panjang dengan klien. Penelitian yang dilakukan oleh Ika dan Wibowo (2011), Ahmad, dkk (2012), dan Kasidi (2007) menyatakan bahwa lamanya hubungan audit (*Tenure of audit*) berpengaruh secara negatif terhadap independensi. Hal ini dimaksudkan karena semakin lama hubungan kerja *auditor* dengan klien, maka akan memunculkan suatu fenomena saling membutuhkan, sehingga hal ini berbahaya bagi pengambilan keputusan audit. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis berikut ini;

**H<sub>3</sub>:** Lamanya hubungan audit dengan klien berpengaruh secara negatif terhadap independensi *auditor*.

### **Pengaruh Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik terhadap Independensi Auditor**

Persaingan yang tajam dapat mengakibatkan solidaritas profesional yang rendah, hal ini disebabkan karena kantor akuntan publik akan merespon kliennya dan *auditor* khawatir bahwa klien akan mencari kantor akuntan publik lainnya yang dapat mengeluarkan opini sesuai dengan yang diinginkan klien (Cahyadi, 2013). Solidaritas profesional adalah dukungan yang diberikan oleh suatu akuntan publik terhadap sesama anggota profesi. Hal ini cenderung akan membuat perilaku *auditor* dalam melaksanakan tugasnya tunduk terhadap tekanan klien agar klien tidak berpindah KAP. Sikap *auditor* yang tidak profesional dan tidak sesuai dengan etika profesi akuntan publik inilah yang menjadi dasar logika bahwa persaingan antar KAP dianggap merusak independensi *auditor*.

Penelitian dari Ika dan Wibowo (2011), Dahlan, dkk (2012), John *et al.*, (2013), dan Abu-Bakar *et al.*, (2009) menyimpulkan tidak ada pengaruh antar persaingan KAP dengan independensi. Namun Penelitian Yanthi dkk, 2012 menyimpulkan bahwa persaingan KAP berpengaruh negatif terhadap independensi. Dengan demikian dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>4</sub>:** Persaingan antar kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap Independensi Auditor.

### **Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Independensi Auditor.**

Mayoritas studi empiris yang ada mengemukakan bahwa semakin besarnya ukuran kantor akuntan publik, maka akan semakin tahan terhadap tekanan klien, sehingga independensi *auditor* dapat terjaga (Ika dan Wibowo, 2011, Yanthi dkk, 2012), Putri dkk, 2012, Cahyadi, 2013, dan John *et. al.*, 2013). Berdasarkan hal tersebut diatas, hipotesis yang akan diuji kembali oleh peneliti adalah sebagai berikut :

**H<sub>5</sub>:** Ukuran besarnya kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap independensi *auditor*.

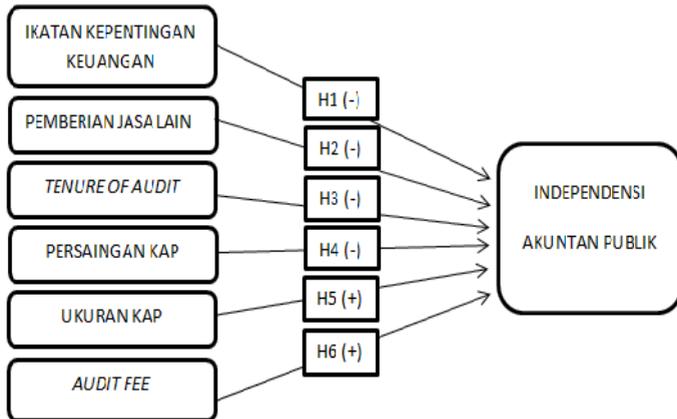
### **Pengaruh Besarnya Audit Fee terhadap Independensi Auditor**

*Audit fee* merupakan pendapatan yang hasilnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit, seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi *auditor*, risiko audit yang dihadapi *auditor* serta nama kantor akuntan publik yang melaksanakan jasa audit (Nugrahani dan Sabeni, 2013). *auditor* akan bersikap profesional dan sesuai dengan kode etik akuntansi apabila prosedur audit yang direncanakan, SDM yang berkualitas, dan program pelaksanaan audit didukung oleh berbagai faktor yang tidak luput dari dana.

Besarnya *audit fee* berpengaruh positif terhadap independensi *auditor* (Ika dan Wibowo, 2011, Dahlan dkk, 2012, Putri dkk, 2012, Cahyadi, 2013, John *et. al.*, 2013, dan Abu Bakar *et. al.*, 2009). Hal ini dikarenakan bahwa kantor akuntan publik akan cenderung membuat prosedur audit yang lebih baik, SDM yang lebih berkualitas, dan prosedur audit yang lebih lama. Dengan dipertimbangkannya biaya audit, maka secara logika *auditor* akan bertindak sesuai dengan etika profesi yang berlaku dengan, dan kinerja *auditor* akan semakin baik, hal inilah yang mendasari bahwa besarnya *audit fee* akan meningkatkan independensi *auditor*. Berdasarkan

uraian diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

**Gambar 1. Model Empiris Penelitian**



**METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per tanggal 31 Januari 2015. Sampel dalam penelitian ini merupakan 14 KAP dengan jumlah 72 responden. Metode sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling* dengankriteria responden minimal telah bekerja selama satu tahun pada KAP yang bersangkutan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *survey* dan wawancara yang berupa pertanyaan tertulis (kuesioner) dan lisan. Kuesioner dikirim dengan cara mengantar langsung kepada alamat – alamat kantor akuntan publik di wilayah Semarang dan Solo. Untuk wilayah di Purwokerto metode yang digunakan merupakan metode *mail survey*, yaitu peneliti mengirimkan kuesioner kepada respon den yang dilampiri perangko balasan dengan tujuan para responden lebih mudah dalam me ngembalikan kuesioner yang telah diisi (Kasidi, 2007).

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda (Gozali, 2009), yang me rupakan cara menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independenyang jumlah nya lebih dari 2 variabel.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**H<sub>6</sub>:** *Audit fee* berpengaruh positif terhadap inde pendensi auditor.

Dari 100 kuesioner yang disebar, kuesio ner yang kembali adalah sebanyak 74 kuesioner atau 74%. Dari 74 kuesioner tersebut terdapat 2 kuesioner yang tidak dapat diolah dan dianalisis. Hal tersebut dikarenakan responden tidak mengisi secara lengkap kuesioner tersebut. Adapun per hitungan pengembalian kuesioner dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Jumlah
- Kuesioner yang disebar	100 kuesioner
- Kuesioner tidak kembali	26 kuesioner
- Kuesioner yang tidak dapat diolah	2 kuesioner
- Kuesioner yang digunakan	72 kuesioner
- Respon rate	72 %

**Statistik Deskriptif**

Untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian maka digunakan analisis statistik deskriptif. Analisis ini ditunjukkan berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel pe nelitian. Adapun analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviatio n
Ikatan Kepentingan Keuangan dan Hub. Dng Klien	72	12	33	24.28	6.158
Pemberian jasa lain	72	5	10	7.08	1.058
Lama Penugasan	72	5	10	7.35	1.386
Persaingan Antar KAP	72	4	20	12.47	4.243
Ukuran KAP	72	10	18	14.64	1.638
Audit Fee	72	4	17	11.54	3.961
Independensi	72	8	35	28.36	8.487
Valid N (listwise)	72				

Variabel ikatan kepentingan keuangan mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 24,28 dan standar deviasi 6,185, menunjukkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki

persepsi tentang ikatan kepentingan keuangan yang tinggi. Variabel pemberian jasa selain jasa audit mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 7,08 dan standar deviasi 1,058, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki persepsi tentang pemberian jasa selain jasa audit yang tinggi. Variabel lamanya hubungan audit mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 7,35 dan standar deviasi 1,386, menunjukkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki persepsi tentang lamanya hubungan penugasan audit yang tinggi. Variabel persaingan antar Kantor Akuntan Publik nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,47 dan standar deviasi 4,243, menunjukkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki persepsi tentang persaingan antar Kantor Akuntan Publik yang tinggi. Variabel ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14,64 dan standar deviasi 1,638, menunjukkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki persepsi tentang ukuran Kantor Akuntan Publik yang tinggi. Variabel *audit fee* nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11,54 dan standar deviasi 3,961, menunjukkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki persepsi tentang *audit fee* yang tinggi. Variabel independensi mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,36 dan standar deviasi 8,432, menunjukkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki persepsi tentang independensi yang tinggi.

#### Uji Kualitas Data

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas dengan Analisis Faktor**

Variabel	Nilai KMO	Factor Loading	Ket.
Ikatan kep usaha dg klien	0,882	Semua > 0.4	<b>Valid</b>
Pemb. Jasa selain Jasa Audit	0.556	Semua > 0.4	<b>Valid</b>
Lamanya Hub. Audit	0.591	Semua > 0.4	<b>Valid</b>
Persaingan KAP	0.779	Semua > 0.4	<b>Valid</b>
Ukuran KAP	0.697	Semua > 0.4	<b>Valid</b>
<i>Audit Fee</i>	0.806	Semua > 0.4	<b>Valid</b>
Independensi	0.922	Semua > 0.4	<b>Valid</b>

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai KMO untuk masing -masing variabel > 0,5 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini mengandung arti bahwa analisis faktor dapat digunakan dalam instrumen penelitian ini. Seluruh indikator tiap - tiap variabel memiliki nilai *loading factor* > 0,4. Hal ini berarti bahwa semua indikator pernyataan dalam penelitian ini *valid*.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Indikator	Cronbach's Alpha	Ket.
1.	Ikatan kepentingan keuangan	0,943	Reliabel
2.	Pemberian jasa selain jasa audit	0,649	Reliabel
3.	Lamanya hubungan atau penugasan audit	0,632	Reliabel
4.	Persaingan antar KAP	0,922	Reliabel
5.	Ukuran KAP	0,615	Reliabel
6.	Besarnya <i>audit fee</i>	0,913	Reliabel
7.	Independensi	0,981	Reliabel

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa masing - masing variabel antara ikatan kepentingan keuangan, pemberian jasa selain jasa audit, lamanya hubungan atau penugasan audit, persaingan antar KAP, ukuran KAP, besarnya *audit fee* dan independensi diperoleh  $\alpha > 0,6$ , maka item pertanyaan tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian, maka hasil uji *reabilitas* terhadap keseluruhan variabel adalah reliabel.

#### Uji Normalitas Data

**Tabel 5; Hasil Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	<b>72</b>
Kolmogorov-Smirnov Z	<b>.920</b>
Asymp. Sig.(2-tailed)	<b>.366</b>

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov - Smirnov* sebesar 0,366 dan nilainya jauh diatas  $= 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

#### Uji Multikolinieritas

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yaitu ikatan kepentingan keuangan, pemberian jasa selain jasa audit, lamanya hubungan atau penugasan audit, persaingan antar Kantor Akuntan Publik, ukuran Kantor

Akuntan Publik dan besarnya *audit fee* tidak terjadi *multikolinieritas* karena nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$ . Adapun hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ikatan Kepentingan Keuangan dan Hub. Dng Klien	.436	2.292
	Pemberian jasa selain audit	.814	1.228
	Lama Penugasan	.313	3.193
	Persaingan Antar KAP	.241	4.157
	Ukuran KAP	.430	2.326
	<i>Audit fee</i>	.354	2.822

a. Dependent Variable: Independensi

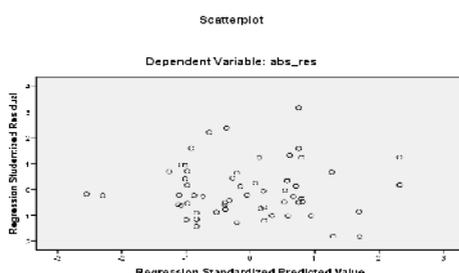
**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Stdz	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	Constant)	4.503	3.215		1.401	.166
	Ikatan Kepentingan Keuangan dan Hub. Dng Klien	-.090	.059	-.272	-1.535	.130
	Pemberian jasa selain audit	.083	.250	.043	.331	.742
	Lama Penugasan	-.488	.308	-.331	-1.582	.119
	Persaingan Antar KAP	.081	.115	.168	.705	.484
	Ukuran KAP	.158	.223	.127	.711	.479
	<i>Audit fee</i>	.078	.101	.151	.768	.445

a. Dependent Variable: abs\_res

Berdasarkan tabel 7 seluruh variabel independen yaitu ikatan kepentingan keuangan dan hubungan dengan klien, pemberian jasa lain, lama penugasan, persaingan antar KAP, ukuran KAP dan *audit fee* secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen yaitu independensi, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Hal ini terlihat dari nilai *probabilitas* signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0.05.

**Gambar 2 Grafik Scatterplot**



Berdasarkan Gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi independensi *auditor* berdasarkan masukan variabel independen yaitu ikatan kepentingan dan hubungan usaha, pemberian jasa lain selain jasa audit, lamanya penugasan, persaingan antar KAP, ukuran KAP dan *audit fee*.

**Tabel 8. Model Persamaan Regresi**

Model	Standar dized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-2.646	.010
	Ikatan Kepentingan Keuangan dan Hub. Dng Klien	.213	2.340
	Pemberian jasa selain audit	.118	1.776
	Lama Penugasan	.019	.177
	Persaingan Antar KAP	.215	1.754
	Ukuran KAP	.270	2.943
	<i>Audit fee</i>	.240	2.376

a. Dependent Variable: In

$$IND = 0,213 IKHU + 0,118PJSA + 0,019LP + 0,215PKAP + 0,270 UKAP + 0,240 AF + e$$

**Keterangan :**

- IND = Independensi *auditor*
- IKHU = Ikatan keuangan dan hubungan usaha
- PJSA = Pemberian jasa selain jasa audit
- TOA = Lamanyahubungan audit dengan klien
- PKAP = Persaingan KAP
- UKAP = Ukuran KAP
- AF = *Audit fee*
- e = *disturbance error*( nilai residual)

**Tabel 9. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.874 <sup>a</sup>	.764	.743	4.305

a. Predictors: (Constant), *Audit fee*, Pemberian jasa lain, Ikatan Kepentingan Keuangan dan Hub. Dng Klien, Ukuran KAP, Lama Penugasan, Persaingan Antar KAP

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel 9 untuk nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,743, dapat diartikan bahwa variabel ikatan kepentingan keuangan, pemberian jasa selain jasa audit, lamanya hubungan atau penugasan audit, persaingan antar KAP, ukuran KAP dan besarnya *audit fee*, dapat lebih menjelaskan independensi yang diambil *auditor* sebesar 74,3 % sedangkan sisanya sebesar 25,7% diterangkan oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini, seperti obyektivitas, etika profesi dan lain-lain.

Tabel 10 Uji F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3909.978	6	651.663	35.163	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1204.633	65	18.533		
	Total	5114.611	71			

a. Predictors: (Constant), *Audit fee*, Pemberian jasa lain, Ikatan Kepentingan Keuangan dan Hub. Dng Klien, Ukuran KAP, Lama Penugasan, Persaingan Antar KAP  
b. Dependent Variable: Independensi

Nilai signifikansi F sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian persamaan semua variabel ikatan kepentingan keuangan, pemberian jasa selain jasa audit, lamanya hubungan atau penugasan audit, persaingan antar KAP, ukuran KAP dan besarnya *audit fee* secara bersama-sama berpengaruh terhadap independensi, sehingga model regresi di katakan layak atau *fit*.

Tabel 11. Uji t

Model		Standardized Beta	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.
1	(Constant)		-2.646		.010
	Ikatan Kepent dan Hub. Dng Klien	.213	2.340	1.997	.022
	Pemberian jasa selain audit	.118	1.776	1.997	.080
	Lama Penugasan	.019	.177	1.997	.860
	Persaingan Antar KAP	.215	1.754	1.997	.084
	Ukuran KAP	.270	2.943	1.997	.004
	<i>Audit fee</i>	.240	2.376	1.997	.020

b. Dependent Variable: Independensi

Berdasarkan tabel 11 pada uji t dapat diartikan bahwa:

1. Variabel ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien terhadap independensi *auditor* diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2.340$  dan nilai  $t_{tabel} = 1.997$ , dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.340 > 1.997$  dengan nilai signifikansi  $0.022 < 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 di terima dan H0 ditolak. Hal ini mendasari bahwa ikatan keuangan dan hubungan usaha berpengaruh signifikan terhadap independensi *auditor*. Berkaitan dengan teori sikap dan perilaku etis *auditor* akan berusaha untuk bersikap sesuai dengan etika profesi yang berlaku dengan menghindari sikap kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien karena *auditor* akan lebih menyadari hal tersebut dapat merusak independensi. Hasil ini Putri (2012).
2. Variabel pemberian jasa selain jasa audit terhadap independensi *auditor* diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1.776$  dan nilai  $t_{tabel} = 1.997$ , dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1.776 < 1.997$  dengan nilai signifikansi  $0.08 > 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 di terima dan H2 ditolak. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian jasa selain jasa audit tidak mempengaruhi independensi *auditor*. Berkaitan dengan teori sikap dan perilaku etis *auditor* dalam memberikan jasa lain selain jasa audit akan tetap bersikap profesional dalam pelaksanaannya sesuai dengan kode etik pemeriksaan yang berlaku, oleh karena itu pemberian jasa selain jasa audit tidak mempengaruhi independensi *auditor*. Karena *auditor* tidak yakin bahwa penyusunan sistem akuntansi, jasa konsultasi perpajakan, pemeriksaan untuk tujuan khusus dan jasa konsultasi manajemen lain dapat menurunkan independensi *auditor*, justru *auditor* beranggapan bahwa *auditor* yang memberikan jasa selain jasa audit dipandang akan meningkatkan manfaat informasi yang akan disajikan dalam laporan pemeriksaan. *Auditor* yang melakukan pemberian jasa lain selain jasa audit juga akan memperoleh keyakinan dan pemahaman yang baik atas kliennya, sehingga memiliki kekuatan untuk menghadapi tekanan klien dalam mempertahankan independensinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi, 2013.
3. Variabel lamanya hubungan audit terhadap independensi *auditor* diperoleh nilai  $t_{hitung} =$

- 0.177 dan nilai  $t$  tabel = 1.997, dimana  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $0.177 < 1.997$  dengan nilai signifikansi  $0.86 > 0.05$ . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan dugaan lamanya hubungan audit dengan klien tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap independensi *auditor*. Sesuai dengan teori sikap dan perilaku etis yang mengindikasikan bahwa jika seorang *auditor* memiliki sikap sesuai dengan etika profesi yang berlaku, maka kinerja *auditor* yang dihasilkan akan semakin baik. Lamanya penugasan tidak berpengaruh signifikan terhadap independensi, sebab *auditor* percaya bahwa suatu kantor akuntan publik yang menerima penugasan audit lebih dari yang ditetapkan yakni 5 tahun akan dapat menurunkan independensi karena penugasan yang terlalu lama akan membuat *auditor* dengan kliennya menjadi bukan sebagai rekan kerja namun sudah mengarah pada partner kerja dimana partner kerja selalu mendukung satu sama lain. Namun *auditor* juga percaya bahwa lama penugasan audit yang melebihi penetapan yakni 5 tahun dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi laporan yang diperiksa sebab lamanya hubungan audit akan menambah pengetahuan *auditor* mengenai keadaan kliennya. Berkaitan dengan hal tersebut lamanya penugasan audit bukanlah alasan bagi *auditor* untuk bersikap lebih independen ataupun tidak lebih independen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cahyadi (2013).
4. Variabel persaingan antar KAP terhadap independensi *auditor* diperoleh nilai  $t$  hitung = 1.754 dan nilai  $t$  tabel = 1.997, dimana  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $1.754 < 1.997$  dengan nilai signifikansi  $0.084 > 0.05$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa persaingan antar KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap independensi *auditor*. Berkaitan dengan teori sikap dan perilaku etis yang berhubungan dengan persaingan antar KAP yang berusaha menjelaskan bahwa persaingan antar KAP akan membuat *auditor* bersikap menghilangkan solidaritas profesionalnya, maka penelitian ini mengindikasikan bahwa persaingan KAP tidak mempengaruhi independensi, sebab persaingan antar kantor akuntan publik yang tajam maupun tidak tajam tidak membuat *auditor* menurunkan independensinya karena *auditor* akan tetap bertindak profesional sesuai dengan Kode Etik Pemeriksaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi (2013) dan Putri (2012).
5. Variabel ukuran KAP terhadap independensi *auditor* diperoleh nilai  $t$  hitung = 2.943 dan nilai  $t$  tabel = 1.997, dimana  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $2.943 > 1.997$  dengan nilai signifikansi  $0.04 < 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap independensi *auditor*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika dan Wibowo (2011), Jhon *et al* (2012) dan Salau *et al* (2013). Teori sikap dan perilaku etis yang berkaitan dengan ukuran KAP yaitu mengindikasikan bahwa independensi *auditor* akan semakin ditekankan pada KAP yang besar agar para *auditor* dalam melaksanakan tugasnya tetap berpegang teguh pada sikap profesionalnya, dimana hal ini berkaitan dengan reputasi baik yang akan diterima KAP dari para kliennya.
6. Variabel *audit fee* terhadap independensi *auditor* diperoleh nilai  $t$  hitung = 2.376 dan nilai  $t$  tabel = 1.997, dimana  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $2.376 > 1.997$  dengan nilai signifikansi  $0.02 < 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_6$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hipotesis yang menyatakan dugaan *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap independensi diterima. Teori sikap dan perilaku etis yang berkaitan dengan *audit fee* mengindikasikan bahwa *auditor* akan bersikap profesional dan sesuai dengan kode etik akuntansi apabila prosedur audit yang direncanakan, SDM yang berkualitas, dan program pelaksanaan audit didukung oleh berbagai faktor yang tidak luput dari biaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlan dkk, 2012, Putri, 2012, dan Cahyadi, 2013.

## SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ikatan kepentingan keuangan dan hubu

ngan usaha dengan klien, pemberian jasa lain selain jasa audit, lamanya hubungan audit, persaingan antar KAP, ukuran KAP, dan besarnya *audit fee* terhadap independensi *auditor* di Jawa Tengah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut : (1) Ikatan keuangan dan hubungan usaha berpengaruh positif signifikan terhadap independensi; (2) Pemberian jasa selain jasa audit memiliki arah hubungan positif tidak signifikan terhadap independensi. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian jasa selain jasa audit tidak mempengaruhi independensi; (3) Lamanya hubungan audit dengan klien memiliki arah hubungan positif tidak signifikan terhadap independensi. Hal ini mengindikasikan bahwa lamanya hubungan audit dengan klien tidak mempengaruhi independensi; (4) Persaingan antar KAP memiliki arah hubungan positif tidak signifikan terhadap independensi. Hal ini mengindikasikan bahwa persaingan KAP tidak mempengaruhi independensi; (5) Ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap independensi; (6) *Audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap independensi.

### Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu menggunakan obyek yang kurang luas, yaitu KAP di Jawa Tengah yang terdaftar di OJK per 31 Januari 2015 berjumlah 24 KAP namun jumlah KAP yang bersedia mengisi kuesioner adalah sebanyak 13 KAP. Jumlah kuesioner kembali 74 kuesioner dan yang dapat diolah adalah sebanyak 72 kuesioner. Kondisi ini dapat diartikan bahwa hasil penelitian ini belum bisa digeneralisasikan bagi penelitian dengan wilayah yang sama. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada responden pada akhir tahun, yaitu november tahun 2015 yang merupakan jadwal kerja terpadat bagi *auditor* sebagai profesi yang mengaudit laporan keuangan perusahaan-perusahaan kliennya, sehingga peneliti menemukan kendala dalam penyebaran kuesioner.

### Saran Penelitian

Saran untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas daerah penelitian tidak hanya di Jawa Tengah akan tetapi dapat lebih ke kota lain yang memiliki KAP seperti Yogyakarta. Penelitian selanjutnya sebaiknya waktu pendistri-

busian kuesioner dilakukan tidak di akhir tahun, karena pada waktu tersebut *auditor* memasuki masa kerja terpadat atau *high season*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abeygunasekera, A.W.J.C. (2010), Perception of Auditor Independence among Auditor and Financial Statement user in Sri Lanka, *Journal of International Economic studies*, Vol.21, pp. 85102.
- Abu-Bakar, N.B., and Ahmad, M. (2009), Auditor Independence: Malaysian Accountants' Perceptions, *International Journal of Bussines and Management*, Vol. 4, No. 12.
- AICPA Code of Professionals Conduct Revised Online.  
<http://pub.aicpa.org/codeofconduct/ethics.aspx>. Diakses Desember 2015.
- Arens, Alvin A and Loebbecke, James, (2000), *Auditing: Suatu Pendekatan Terpadu*, Jakarta: Erlangga.
- Bamber, E.M. and Iyer, V.M. (2007), Auditors' independence with Thief Clients and Its Effect on Auditors' Obectivity. *Auditing: A journal of Practice & Theory*, Vol. 26 No.2, 1-24.
- Bedard, J.C., D.R. Deis, M.B. Curtis and J.G. Jenkins. (2008). Risk Monitoring and Control in Audit Firms: a Research Synthesis. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 27 No. 1, 187-218
- Cahyadi, Hadi. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik: Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas di Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol.1 No.2, 36-36.
- Cousin, Germana, dan Ardiani. (2010). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Independensi dan Kualitas Audit di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, Vol.5 No.9
- Dahlan, Ahmad, Pagalung dan Tawakal. (2012). Factors Affecting Auditor Independence. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Makassar.

- Fakultas Ilmu Ekonomi Universitas Fajar Makassar.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisa Multi variate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ika, Ardiani dan Ricky. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol.3 No.2, 90-100.
- Institut Akuntan Publik Indonesia No. KEP/024/IAPI/VII/2008 tentang Penerbitan Surat Keputusan. <http://www.google.com>. Diakses Januari 2015.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior Agency Cost and Ownership Structure*, Cambridge: Harvard University.
- John, Akinyomi .O and Tasie, C. (2012) Perceptions of Accountants on Factors Affecting Auditor's Independence in Nigeria. *Nigeria. Harmony Steel Construction Company Ltd*. Vol. 2, No.2
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. <http://kbbi.web.id/>. Diakses Desember 2015.
- Kasidi. (2007). Studi Empiris Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor. *Tesis*. Semarang: Fakultas Ekonomi Jurusan Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro. Diunduh Agustus 2015.
- Mulyadi, (2002); *Auditing*, Edisi 6 Jakarta: Salemba Empat.
- Moore, Don. A., Loewenstein, G., Tanlu .L., and Bazerman, M.H. (2003). Auditor Independence, conflict of Interest, and Unconscious Intusion of Bias, *Journal of American Accounting Association*. Carneige Mellon University.
- O.N Salau, A.J Aladesunkanmi, and A.R. Salau. (2013). *Auditors Independence in the Context of National Transformation an Sustainable Economic Growth in Nigeria. Journal of Business and Organizational Development*. Vol. 5, No.2.
- Putri, Kirana dan Hardi. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik dalam Pelaksanaan Audit: Studi Survey pada KAP di Batam dan Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.
- Rahmawati, Nike. (2011). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor. *Jurnal Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Samsudin, Deni. (2009). Pengaruh Tekanan Manajemen Klien dan Audit Time Budget Pressure. *Skripsi* Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang. Diunduh September 2015.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaningtias, Agustin. (2007). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik. *Skripsi*. Bandung: Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama. Diunduh Agustus 2015.
- Standar Profesional Akuntan Publik. 2001. Seksi 220. Widz. 2012. Kasus PT. Great River Internasional. Tbk. <http://widyazaryani.blogspot.com>. Diakses Oktober, 2015.
- WikipediaIndonesia. <http://id.wikipedia.org/wiki/>. Diakses Desember 2015
- Yanthi, M.D., Sudarama M., dan Achsin M. (2012). Faktor - Faktor yang mempengaruhi independensi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik*. Vol. 8. No. 3.